

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. ASI Eksklusif

a. Definisi ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi penting yang mengandung sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon, protein tertentu, dan nutrisi lain yang diperlukan untuk kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan bayi mereka. Menurut WHO (2020), pemberian ASI eksklusif membantu bayi membangun antibodi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan melindungi dari berbagai penyakit. Meningkatnya angka pemberian ASI di seluruh dunia, dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun dan mencegah lebih dari 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya (Janah, 2022). ASI eksklusif dapat diartikan sebagai ASI yang diberikan kepada bayi dari lahir hingga usia 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti madu, teh, bubur, biskuit dan nasi (Katmawanti *et al.*, 2022).

b. Jenis-Jenis ASI

Berdasarkan waktu di produksinya, ASI terbagi menjadi Mufdillah, (2017) :

1) Kolostrum

ASI yang keluar dari hari ketiga setelah bayi lahir. Cairan ini berwarna kekuningan dan kental. Cairan ini pertama kali dikeluarkan

oleh payudara dan mengandung sisa jaringan dan bahan yang terdapat di *alveoli* dan saluran susu kelenjar susu sebelum dan sesudah melahirkan. *Kolostrum* mengandung lebih banyak nutrisi dan antibodi dibandingkan ASI matur. Nutrisi meliputi 8,5% protein, 2,5% lemak, 3,5% karbohidrat, 0,4% garam dan mineral, dan 85,1% air.

2) ASI Masa Transisi

Keluar dari hari ke empat sampai ke sepuluh, kandungan protein menurun dan kandungan lemak serta karbohidrat meningkat sehingga mengakibatkan peningkatan volume.

3) ASI Matur

Keluar dari hari kesepuluh sampai seterusnya, Kandungan karbohidrat pada ASI relatif stabil. Laktosa (karbohidrat) merupakan komponen utama ASI dan berfungsi sebagai sumber energi bagi otak.

c. Komposisi ASI

Kandungan zat gizi ASI sangatlah banyak diantaranya sebagai berikut (Putri, 2021) :

1) Lemak

Sumber kalori utama pada ASI adalah lemak, kurang lebih sekitar 50% kalori berasal dari lemak. Kandungan lemak pada ASI adalah 3,5-4,5%. Meski kandungan lemak pada ASI tinggi, namun trigliserida pada ASI mudah dipecah menjadi asam lemak dan gliserin oleh lipase yang terdapat pada ASI, sehingga mudah diserap oleh bayi.

2) Karbohidrat

Karbohidrat utama yang terdapat dalam ASI adalah laktosa. Kandungan laktosa lebih tinggi (7g%). Laktosa dapat dengan mudah dipecah menjadi glukosa dan galaktosa, dan enzim laktase sudah ada di saluran pencernaan sejak lahir. Manfaat lainnya meliputi peningkatan penyerapan dan stimulasi pertumbuhan kalsium.

3) Protein

Protein yang ditemukan dalam susu adalah kasein dan whey. Kandungan protein pada ASI sebesar 99%, diantaranya 60% merupakan whey yang lebih mudah dicerna dibandingkan kasein (protein utama dalam susu). Sistin dan taurin adalah dua asam amino yang tidak ditemukan dalam susu. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan sel somatic sedangkan taurin diperlukan untuk pertumbuhan otak.

4) Garam dan Mineral

Kadar garam dan mineral yang diproduksi ASI dengan yang dibutuhkan bayi sudah sesuai. Kadar dalam ASI lebih rendah dari pada susu sapi karena ginjal bayi belum dapat mengonsentrasikan urine dengan baik.

5) Vitamin

ASI mengandung vitamin yang cukup untuk bayi, di antaranya vitamin D, E dan K. Kolostrum mengandung vitamin E, dan vitamin K diperlukan sebagai katalisator pembekuan darah yang berlimpah serta mudah diserap dalam ASI. ASI mengandung vitamin D yang

dianjurkan untuk bayi prematur atau kurang mendapatnya sinar matahari yang cukup.

d. Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif banyak memiliki manfaat terutama bagi bayi, ibu, dan negara, manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut (Katmawanti *et al.*, 2022) :

1) Manfaat bagi bayi

a) Mengandung komposisi yang tepat

ASI merupakan makanan yang baik untuk bayi karena memiliki proporsi yang seimbang dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Kandungan ASI terdiri dari protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan karbohidrat yang dibutuhkan bayi pada semua tahap pertumbuhannya.

b) Mengandung zat anti bodi

Kolostrum mengandung IgA (imunoglobulin A), yang tidak terkandung pada susu lainnya. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10 hingga 17 kali lebih banyak dibandingkan ASI matur. Sistem kekebalan bayi menghasilkan sel kekebalan yang cukup untuk mencapai kadar protektif bagi bayi antara usia 9 sampai 12 bulan. Zat kekebalan ini melindungi bayi dari alergi dan infeksi.

c) Meningkatkan kecerdasan

Lemak yang terdapat pada ASI merupakan lemak tak jenuh dan mengandung asam lemak omega 3 yang memberikan efek positif terhadap pematangan sel otak, sehingga jaringan otak bayi

dapat tumbuh optimal dan mempengaruhi saraf, serta mengurangi risiko kejang.

2) Manfaat bagi ibu

Selain bermanfaat bagi bayi ASI bermanfaat juga bagi ibu, antara lain (Suja *et al.*, 2023) :

a) Kesehatan ibu

Isapan bayi yang menyusu merangsang produksi hormon oksitosin oleh kelenjar pituitari, yang menyebabkan dinding rahim berkontraksi (menyusut), sehingga mencegah perdarahan pasca persalinan dan mengembalikan rahim ibu ke ukuran semula.

b) Dapat menjadi metode KB sementara

Menyusui dapat mempengaruhi efek hormon dalam tubuh yang dapat menghambat ovulasi. Pemberian ASI yang merupakan salah satu metode kontrasepsi alami memerlukan kondisi tertentu, seperti ibu belum mengalami menstruasi, bayi berusia kurang dari 6 bulan, dan menyusui secara eksklusif dengan ASI minimal 10 kali sehari.

c) Aspek psikologis

Pengaruh kontak langsung antara ibu dan anak dapat menciptakan ikatan kasih sayang melalui berbagai rangsangan seperti skin touch (skin to skin contact). Ibu dapat mencurahkan isi hatinya dengan penuh kasih sayang, dan bayi dapat menerima kehangatan serta rasa aman yang ibu rasakan saat menyusui.

3) Manfaat bagi negara

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Faktor pelindung dan nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi yang baik, sehingga pemberian ASI dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi.

b) Meningkatkan kualitas generasi penerus

Bayi yang mendapat asi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, karena komponen-komponen yang ada pada ASI dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan bayi sehingga generasi penerus bangsa akan lebih berkualitas.

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Produksi ASI meningkat dan menurun tergantung pada rangsangan kelenjar susu, terutama pada minggu pertama menyusui. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI (Kamelia, 2023) :

1) Berat lahir

Berat badan bayi pada usia 2 hari 1 bulan sangat erat kaitannya dengan kekuatan menghisap sehingga menyebabkan perbedaan asupan makanan yang besar dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Terdapat hubungan positif antara berat badan baru lahir dengan frekuensi lama pemberian ASI pada 14 hari pertama setelah kelahiran. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) lebih kecil kemungkinannya untuk mendapat ASI dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal (>2500 g). Menurunnya kemampuan

menyusui termasuk frekuensi dan lama menyusui akan mempengaruhi rangsangan hormon *prolaktin* dan *oksitosin* pada saat produksi ASI.

2) Usia kehamilan saat melahirkan

Usia kehamilan dan berat badan bayi baru lahir mempengaruhi jumlah ASI yang dikonsumsi. Penyebabnya adalah bayi prematur (bayi prematur hamil kurang dari 34 minggu) sangat lemah dan tidak dapat disusui secara efektif, jumlah ASI yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan bayi normal. Kemampuan menyusui yang buruk pada bayi prematur mungkin disebabkan oleh berat badan lahir rendah dan fungsi organ tubuh bayi yang tidak sempurna.

3) Usia dan paritas

Usia dan paritas mempunyai hubungan yang kecil atau tidak sama sekali dengan produksi ASI, yang diukur dari banyaknya ASI yang dikonsumsi bayi. Padahal, kebutuhan nutrisi setiap bayi dan ibu berbeda-beda. Seorang ibu yang mempunyai pola hidup dan pola makan yang gizi walaupun sudah tergolong tua, akan memproduksi asi dalam jumlah yang baik dibandingkan remaja putri wanita yang menyusui tanpa diimbangi dengan sistem kebiasaan makan yang baik dan bergizi.

4) Konsumsi rokok

Merokok dapat menurunkan produksi ASI karena mengganggu hormone prolaktin dan oksitosin yang diperlukan untuk produksi ASI. Merokok akan merangsang pelepasan adrenalin sedangkan adrenalin

akan menghambat pelepasan oksitosin. Bayi dari ibu yang merokok mempunyai insiden sakit perut yang lebih tinggi.

f. Tanda Bayi Cukup ASI

- 1) Setelah menyusui bayi akan tidur nyenyak selama 3-4 jam
- 2) Bayi harus selalu diberikan asi setidaknya 10 kali dalam 24 jam
- 3) Berat badan bayi akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia
- 4) Bayi akan mengeluarkan fesesnya berwarna kekuningan (Putri, 2021).

2. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku yaitu perbuatan atau aktivitas dari seorang ibu mengenai bagaimana cara pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Secara umum perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan tindakan yang dapat diamati, disadari, mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu. Perilaku merupakan kumpulan berbagai elemen yang saling berinteraksi (Daulay, 2022).

b. Jenis-Jenis Perilaku

Jenis perilaku individu menurut Indragiri, (2020) :

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang kerja melalui otak dan pusat saraf susun
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan
- 3) Perilaku yang tampak dan tidak tampak
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

c. Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo, (2015), dilihat dari respon terhadap stimulus, maka perilaku dibedakan menjadi dua diantaranya :

1) Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Respon manusia terhadap rangsangan terjadi dalam bentuk yang tersembunyi atau tertutup. Reaksi atau respon terhadap suatu stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran atau sikap yang terjadi dalam diri seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Reaksi terhadap rangsangan tersebut sudah jelas dalam bentuk perilaku dan praktik yang mudah diamati dan dilihat oleh orang lain.

d. Pengukuran Perilaku

Menurut Rosita *et al.*, (2021) ada dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku diantaranya :

1) Perilaku yang dapat diukur secara langsung yaitu dengan melalui wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan mulai dari beberapa jam, hari, atau bulan lalu (*recall*)

2) Perilaku yang diukur secara tidak langsung yaitu dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan menggunakan check list dan kuesioner. Kuesioner dan check list merupakan daftar variabel yang akan dikumpulkan data-datanya

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Green (1980 dalam Daulay, 2022) perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor utama :

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan seseorang agar dapat berperilaku baik. Pendidikan dapat diperoleh baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah pula mereka mengolah informasi dibandingkan jika mereka mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah.

b) Status Kesehatan Ibu

Pemberian ASI eksklusif dapat mengalami hambatan bila status kesehatan ibu sedang tidak optimal, misalnya ibu yang terinfeksi HIV, pengidap TBC aktif dan tidak diobati, sedang dalam pengobatan kanker payudara, atau ibu dengan virus herpes simpleks aktif yang memiliki lesi di payudara.

c) Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang baik, kita perlu melakukan pekerjaan berdasarkan keterampilan, pengetahuan,

kemampuan dan pengalaman diri kita. Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan kerja dimana seseorang secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh pengetahuan.

Bagi ibu yang bekerja, terutama yang bekerja di luar rumah, memiliki waktu yang lebih sedikit untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini seringkali membuat ibu yang bekerja lebih memilih untuk memberikan bayinya susu formula untuk menggantikan ASI.

d) Psikologis Ibu

Faktor psikologis ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Membelai bayi atau mendengar bayi menangis juga sering memberi cukup sinyal ke hipotalamus ibu untuk pengeluaran air susunya. Tidak ada faktor yang lebih penting daripada kebahagiaan, pikiran rileks. Kekhawatiran dan ketidakbahagiaan adalah hal yang paling efektif untuk mengurangi atau menghilangkan sekresi susu.

2) Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

a) Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan baik itu dokter, bidan, perawat maupun kader sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dokter yang tertarik dalam membantu para calon ibu untuk menyusui harus membicarakan manfaat dari menyusui. Ibu mungkin akan khawatir tentang apa yang terjadi

jika mereka tidak berada dirumah melainkan di rumah sakit, dengan dokter yang waspada mengenali dan menghargai kekhawatiran ibu terutama jika bayi adalah anak pertama dengan meyakinkan dan menjelaskan secara bijaksana dapat membantu atau meminimalkan kekhawatiran, dengan demikian turut membantu keberhasilan menyusui.

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

a) Keluarga

Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong pada prinsipnya yaitu suatu kegiatan baik bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

3. Karakteristik Ibu

a. Usia

1) Definisi Usia

Usia yaitu lamanya seorang individu mengalami sebuah kehidupan sejak mereka lahir sampai saat ini. Usia merupakan salah satu variabel di mana model demografi yang digunakan adalah hasil ukur mutlak atau indikator psikologi yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2020).

2) Klasifikasi Usia Ibu

Usia yang aman untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah 20 hingga 35 tahun. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun dianggap belum dewasa secara fisik, mental, dan psikologis dalam hal

kehamilan, persalinan, dan menyusui. Ibu yang berusia di atas 35 tahun dianggap berbahaya karena organ reproduksi dan kondisi fisiknya mengalami kemunduran yang signifikan dan juga terdapat risiko bawaan pada bayi yang dapat meningkatkan kesulitan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Erlani *et al.*, 2020).

b. Pekerjaan

1) Definisi Pekerjaan

Menurut *KBBI* (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pekerjaan merupakan suatu yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk mencapai hasil yang baik. Pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja yang memungkinkan seseorang memperoleh secara langsung maupun tidak langsung (Daulay, 2022).

Pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena ibu yang kembali bekerja setelah cuti bersalin menyebabkan bayi ditinggal dirumah. Susu formula merupakan salah satu alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang tinggal dirumah pada saat ibu sedang bekerja (Saleha, 2018).

2) Status Pekerjaan

- a) Berusaha Sendiri, adalah dengan menanggung risiko secara ekonomi, yaitu tidak mengganti biaya produksi yang timbul sehubungan dengan perusahaan tersebut dan tidak menggunakan

tenaga kerja yang dibayar, termasuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.

- b) Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau tidak dibayar, adalah bekerja atas risiko sendiri dan menggunakan pekerjaan yang tidak tetap.
- c) Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar, adalah pekerja tetap yang dibayar berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan sedikit hanya satu orang buruh saja.
- d) Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja tetap pada orang lain, instansi, kantor atau perusahaan dan menerima upah/gaji dalam bentuk uang atau barang. Pekerja yang tidak mempunyai majikan tetap dianggap sebagai pekerja tidak tetap dan bukan pekerja/majikan. Seseorang dianggap bekerja tetap apabila mereka bekerja pada majikan yang sama (perseorangan/rumah tangga) selama sebulan terakhir. Khusus di bidang konstruksi batas adalah 3 bulan.
- e) Pekerja tidak dibayar, adalah seseorang yang bekerja tidak mendapatkan gaji/upah baik dalam bentuk uang maupun barang.

c. Pendidikan

1) Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan seluruh kemampuan dan tingkah laku manusia melalui pengajaran, maka dalam Pendidikan perlu memperhatikan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungannya dengan proses belajar.

Tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru (Notoatmodjo, 2020).

Pada penelitian Fikawati (2020), diketahui pendidikan yang tinggi lebih banyak mengetahui tentang ASI eksklusif dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Mereka yang berpendidikan tinggi tahu bahwa ibu hanya boleh memberikan ASI saja kepada bayinya hingga bayi berumur 6 bulan. Hanya Sebagian kecil yang berpendidikan rendah saja yang mengetahui tentang ASI eksklusif.

2) Jenis Pendidikan

Ditinjau dari legalitasnya, lembaga pendidikan di bagi menjadi tiga bagian:

a) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal merupakan landasan terpenting bagi seluruh masyarakat sebelum memasuki pendidikan formal atau nonformal. Pendidikan informal juga dikenal sebagai pendidikan rumah. Pendidikan informal adalah suatu bentuk pendidikan yang bercirikan tidak terorganisir secara struktural, tidak mempunyai jenjang-jenjang yang kronologis, tidak mengenal adanya kualifikasi, dan merupakan hasil pengalaman belajar individu secara mandiri (Munawati *et al.*, 2021).

b) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung melalui jalur pendidikan di sekolah. Jalur ini memiliki tingkat pendidikan yang konsisten dan jelas. Pendidikan formal berkisar dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Syaadah *et al.*, 2022).

c) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal umumnya diperuntukkan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai alternatif, atau pelengkap terhadap pendidikan formalnya. Fungsi pendidikan non formal sendiri adalah mengembangkan potensi individu peserta didik, dengan fokus pada perolehan dan pengembangan ilmu pengetahuan (Syaadah *et al.*, 2022).

3) Klasifikasi jenjang Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 jenjang Pendidikan di kategorikan menjadi tiga kelompok:

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berada jika tingkat Pendidikan di tamat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lainnya yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah berada jika tingkat Pendidikan di tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), (MA), (SMK) dan Madrasah Alyah Kejurusan (MAK).

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi berada jika tingkat Pendidikan di tamat jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi.

d. Paritas

1) Definisi Paritas

Paritas adalah suatu keadaan lahirnya anak hidup ataupun mati tetapi bukan aborsi tanpa melihat berapapun jumlah anaknya. Oleh karena itu, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu paritas. Jumlah paritas merupakan komponen paritas dan sering ditulis sebagai G-P-Ab. G mewakili jumlah kehamilan (kehamilan), P mewakili jumlah paritas, dan Ab mewakili jumlah abortus. Dengan contoh wanita dengan status lahir G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut telah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya (Kurniawan & Melaniani, 2019).

2) Klasifikasi Jumlah Paritas

Paritas seorang perempuan dapat dibedakan menjadi (Kurniawan & Melaniani, 2019) :

a) *Nulipara* dan *Primipara*

Nulipara adalah seseorang yang belum pernah melahirkan bayi yang hidup untuk pertama kali, sedangkan primipara yaitu seorang

wanita yang telah melahirkan bayi yang hidup untuk pertama kalinya.

b) *Multipara*

Digolongkan dalam wanita yang sudah melahirkan lebih dari dua kali hingga empat kali. Pada multipara ini rawan dalam kasus *obstetrik* karena interval kehamilannya yang terlalu dekat hanya berjarak kurang dari 2 tahun.

c) *Grandemultipara*

Digolongkan persalinan pada paritas tinggi dengan ibu yang sudah melahirkan 5 kali atau lebih. Banyak terjadinya obstetrik patalogi pada paritas tinggi ini.

e. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

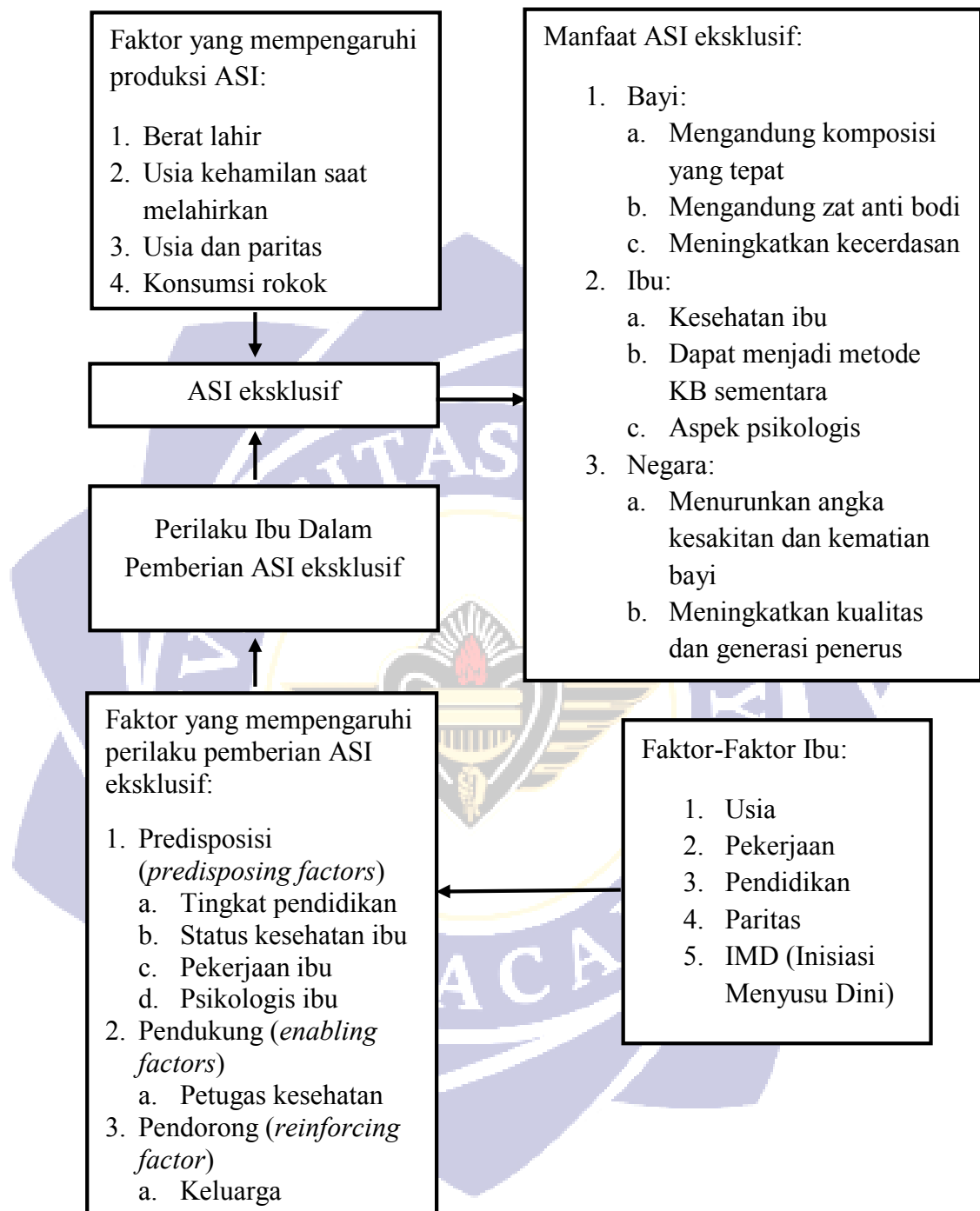
1) Definisi

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi diberikan kesempatan untuk menyusu sendiri segera dalam satu jam pertama kehidupannya. Setelah bayi bersentuhan dengan kulit ibu, bayi akan tetap berada di dada ibu setidaknya selama satu jam sebelum menghisap puting susu ibu. Inisiasi menyusu dini (IMD) mengacu pada kala empat persalinan, sejak lahir hingga 1 jam setelah lahir. Inisiasi menyusu dini (IMD) melibatkan penempatan bayi dalam posisi tengkurap di dada ibu setelah dikeringkan dan menjaga kontak kulit dengan ibu hingga bayi menemukan puting susu dan kolostrum atau ASI yang pertama muncul (Rizky, 2023).

2) Manfaat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

- a) Payudara ibu akan menjaga bayi tetap hangat dan mencegah hipotermia.
- b) Bayi dan ibu akan menjadi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil.
- c) Mengecap dan menjilati permukaan kulit ibu sebelum mulai menghisap puting susu merupakan cara alami bayi mengumpulkan bakteri baik yang diperlukan untuk membangun sistem imun tubuh.
- d) Mempererat tali silaturahmi (*bond attachment*) antara ibu dan anak, karena bayi dalam keadaan siaga selama satu atau dua jam pertama.
- e) Bayi yang diberi kesempatan menyusu sejak dini lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan dapat terus menyusu lebih lama.
- f) Bayi yang bertumpu pada puting susu ibunya merangsang pelepasan hormon oksitosin.
- g) Meningkatkan kelangsungan hidup bayi selama 28 hari pertama kehidupannya.
- h) Mencegah pendarahan ibu (S. R. Harahap, 2021).

B. Kerangka Teori



Sumber : (Rahayu *et al.*, 2019 & Wardani, 2021)

Bagan 2. 1 Kerangka Teori